

Penggunaan KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pesawat Sederhana di Kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan

Umra Hi. A. Ambai, Irwan Said, dan Ratman

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan KIT IPA pada konsep pesawat sederhana di kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Indikator keberhasilan dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai 80% dengan daya serap individu mencapai 65. Hasil penelitian pada tahap Pra tindakan (tes awal) siswa yang tuntas hanya 44% atau 8 orang siswa dan daya serap klasikal 64,44%. terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan KIT IPA pada Konsep Pesawat Sederhana. Dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 67% atau 12 orang siswa dan daya serap klasikal 69,44, Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83% atau 15 orang siswa dan daya serap klasikal 78,33. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana di kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kata Kunci: *Media KIT IPA, Hasil Belajar, Konsep Pesawat Sederhana*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah upaya untuk memanusiakan manusia. Sekolah adalah kelanjutan dari pendidikan di dalam keluarga yang merupakan proses pendidikan paling utama dan alamiyah. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana kedepan, cara berfikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa. Salah satu pendidikan yang harus dikuasai pada saat ini adalah pendidikan sains (IPA) dan teknologi. Pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir dan berbahasa, penyiapan peserta didik menghadapi isu sosial dampak penerapan IPTEK, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahkan masalah, pengembangan sikap kemandirian, kreatif serta tanggung jawab.

Pembelajaran IPA dengan cara primodial seperti yang diilustrasikan di atas, dapat menghasilkan peserta didik yang sekedar memperoleh hapalan pengetahuan yang tidak lengkap dan mudah dilupakan sehingga tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan yang tekstual justru akan menjauhkan peserta didik dari realita asing terhadap fakta. Asing terhadap konteks pembelajaran dunia nyata, asing terhadap proses konseptualisasi, tidak mampu membuat konsep kehidupan, tidak mandiri dan lebih senang hidup tergantung dalam segala hal. Pendekatan tekstual dapat mengakibatkan keterpurukan dalam bidang IPA dan tertinggal dengan bangsa barat dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi (IPTEK).

Sehubungan dengan tuntutan KTSP yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran, maka pelajaran IPA di sekolah harus mencapai kriteria ketuntasan minimum, Kenyataan di lapangan khususnya di SDN Potil Pololoba, kemampuan siswa dalam memahami konsep pesawat sederhana dalam proses membantu meringankan pekerjaan masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang tidak mampu memahami konsep pesawat sederhana untuk membantu meringankan pekerjaan.

Berdasarkan pengamatan faktor penyebab dari ketidakmampuan siswa kelas V SDN Potil Pololoba dalam konsep pesawat sederhana adalah siswa mengalami kejenuhan sehingga siswa tidak mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang tepatnya penerapan tehnik pembelajaran pada saat pelajaran IPA berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik tidak menerapkan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa yakni tidak menampilkan alat peraga yang tepat, sehingga anak mudah jenuh dan tidak mau mengikuti proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu suatu upaya yang dapat mengatasi masalah di atas antara lain melalui penggunaan KIT IPA.

KIT IPA merupakan alat peraga yang digunakan dalam membuktikan teori-teori IPA yang dihubungkan dengan lingkungan alam yang tujuannya mendorong anak agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Trisnoherawati (2004:1) menyatakan bahwa: “KIT IPA adalah alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA disekolah Dasar”. Berdasarkan hal tersebut, maka KIT IPA perlu digunakan agar dapat membantu dan memudahkan siswa memahami konsep pesawat sederhana sehingga pembelajaran menjadi aktif, menarik, komunikatif, bermakna dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis telah melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar pada konsep pesawat sederhana siswa melalui penggunaan KIT IPA. Dengan judul “Penggunaan KIT IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pesawat Sederhana di Kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan.”

Menurut Sudjana (2010: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa “Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar”. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa “Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”.

Menurut Wikipedia (2014:1) “Pesawat sederhana adalah alat mekanik yang dapat mengubah arah atau besaran dari suatu gaya. Secara umum, alat-alat ini bisa disebut sebagai mekanisme paling sederhana yang memanfaatkan keuntungan mekanik untuk menggandakan gaya. Sebuah pesawat sederhana menggunakan satu gaya kerja untuk bekerja melawan satu gaya beban. Dengan mengabaikan gaya gesek yang timbul, maka kerja yang dilakukan oleh beban besarnya akan sama dengan kerja yang dilakukan pada beban. Kerja yang timbul adalah hasil gaya dan jarak. Jumlah kerja yang

dibutuhkan untuk mencapai sesuatu bersifat konstan, walaupun demikian jumlah gaya yang dibutuhkan untuk mencapai hal ini dapat dikurangi dengan menerapkan gaya yang lebih sedikit terhadap jarak yang lebih jauh. Dengan kata lain, peningkatan jarak akan mengurangi gaya yang dibutuhkan. Rasio antara gaya yang diberikan dengan gaya yang dihasilkan disebut keuntungan mekanik”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, yaitu peneliti berpartisipasi aktif dalam setiap langkah tindakan perbaikan pembelajaran. Jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart *dalam* Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat (2010:12), di mana alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.

Setting penelitian ini dilaksanakan SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 18 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan memiliki kemampuan yang heterogen. Pemilihan subjek penelitian ini karena peneliti adalah guru yang mengajar pada kelas tersebut sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian, yang lebih khusus lagi karena masalahnya berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus untuk mencari solusi dan perbaikan proses pembelajaran.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh anak setelah dilakukan tes akhir tindakan. Adapun sumbernya data adalah siswa kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun

kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - (2) Menyiapkan lembar kerja peserta.
 - (3) Menyiapkan latihan soal yang akan diselesaikan oleh peserta.
 - (4) Membuat lembar observasi untuk guru.
 - (5) Menyusun soal-soal untuk evaluasi siklus I dan siklus II yang akan digunakan sebagai penilaian pada akhir siklus.
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus I dan II dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah RPP, LKS dan soal evaluasi.
- 3) Observasi adalah kegiatan mengamati tingkah laku dan segala kegiatan peserta selama penelitian berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah kinerja guru dalam pembelajaran, keaktifan peserta dalam mengemukakan tanggapan/memberi contoh, menjawab pertanyaan dan melaksanakan tugas yang diberikan.
- 4) Refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai selanjutnya diadakan evaluasi siklus II, hasil dari evaluasi ini akan dianalisis dan disimpulkan untuk kemudian disusun laporan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

No	Nama Siswa	L / P	Butir Soal/Bobot										Jml	Rata-Rata	Ketuntasan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aditya	L	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5	50	TT
2	Hendro	L	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70	T
3	Antonius	L	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	T
4	Hasrin	L	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60	TT
5	Methodius	L	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	TT
6	Hendra	L	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
7	Iksan	L	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	60	TT
8	Moh. Iksan	L	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70	T
9	Risal	L	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
10	Nanang	L	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	T
11	Randi	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	T
12	Lusianti	P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
13	Devi Lestari	P	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4	40	TT
14	Rahmawati	P	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	4	40	TT
15	Lisnawati	P	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
16	Vilna	P	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
17	Riski	P	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70	T
18	Verliana	P	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	60	TT
Jumlah														1160	
Rata-rata Klasikal														64,44	
Siswa Tuntas														8	44%

TT = Tidak Tuntas; T = Tuntas

2. Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	L/ P	Butir Soal/Bobot										Jml	Rata-Rata Indvdu	Ketuntasan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aditya	L	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	5	50	TT
2	Hendro	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	T
3	Antonius	L	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	T
4	Hasrin	L	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70	T
5	Methodius	L	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70	T
6	Hendra	L	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
7	Iksan	L	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	60	TT
8	Moh.Iksan	L	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	T
9	Risal	L	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60	TT
10	Nanang	L	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	T
11	Randi	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	T
12	Lusianti	P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
13	Devi Lestari	P	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	50	TT
14	Rahmawati	P	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5	50	TT
15	Lusianti	P	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70	T
16	Vilna	P	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
17	Riski	P	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	T
18	Verliana	P	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70	T
Jumlah Salah			7	4	4	6	7	5	6	6	3	6		1250	
Rata-rata Klasikal														69,44	
Siswa Tuntas														12	67%
Siswa TdkTuntas														6	33%

TT = Tidak Tuntas; T = Tuntas

3. Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	L/ P	Butir Soal/Bobot										Jml	Rata-Rata Individu	Ketuntasan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aditya	L	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60	TT
2	Hendro	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
3	Antonius	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	T
4	Hasrin	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	T
5	Metodius	L	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
6	Hendra	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
7	Iksan	L	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70	T
8	Moh. Iksan	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	T
9	Risal	L	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70	T
10	Nanang	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
11	Randi	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	T
12	Lusianti	P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
13	Devi Lestari	P	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	60	TT
14	Rahmawati	P	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60	TT
15	Lisnawati	P	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	T
16	Vilna	P	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	70	T
17	Riski	P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
18	Verliana	P	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	T
Jumlah Salah			4	3	4	4	5	3	4	4	3	5		1410	
Rata-rata Klasikal														78,33	
Siswa Tuntas														15	83%
Siswa Tdk Tuntas														3	17%

TT = Tidak Tuntas; T = Tuntas

Pembahasan

Hasil analisis data pra tindakan diperoleh hasil bahwa siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 5 siswa atau sebesar 27,77%, siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 3 siswa atau sebesar 16,66%, serta siswa yang memperoleh nilai 65 kebawah sebanyak 10 siswa atau sebesar 55,55%. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum siswa belum memahami konsep dengan baik, walaupun materi tersebut telah diajarkan. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka diambil langkah-langkah untuk perbaikan selanjutnya. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Membuat RPP dan menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

- 2) Membuat lembar observasi/pengamatan.
- 3) Peneliti menyusun rencana perbaikan yang dilaksanakan sesuai materi pembelajaran.
- 4) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang pada pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti telah mendapatkan gambaran tentang kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pesawat sederhana. Diharapkan setelah penggunaan alat peraga KIT IPA maka kemampuan siswa dalam memahami materi ini akan lebih meningkat.

Berdasarkan tes unjuk kerja kemampuan individu yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, ternyata masih banyak yang mengalami kendala dan kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Analisis soal membuktikan bahwa masih terdapat 7 nomor soal yang salah jawaban yaitu untuk soal nomor 1 dan soal nomor 5. Hal ini terlihat dari perolehan hasil tes unjuk kerja dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana yang dilakukan pada akhir siklus I pada tabel lampiran 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata klasikal yang telah diperoleh adalah sebesar 69,44 dengan ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 67%, serta yang tidak tuntas secara klasikal sebanyak 6 siswa atau sebesar 33%. Perolehan nilai ini berarti bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 80% dan hasil belajar secara individu sebesar 65 sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus berikutnya (siklus II). Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata klasikal 78,33 dengan ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 83%, serta yang tidak tuntas secara klasikal sebanyak 3 siswa atau sebesar 17%.

Hasil analisis siklus II, yang dicapai telah melampau target yang direncanakan sebelumnya, yaitu ketuntasan klasikal yang diharapkan melebihi dari 80% dengan nilai rata-rata klasikal minimal 65. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil tes belajar individu yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus II dengan pemberian tindakan selama 2 kali dan tes akhir individu dilaksanakan terakhir kali, yaitu pada pertemuan ketiga. Jika dilihat lebih lanjut maka peningkatan yang terjadi dari observasi awal ketuntasan klasikal sebesar 44%, pada siklus I naik menjadi 67%, kemudian pada siklus II naik lagi menjadi sebesar 83%. Total peningkatan yang terjadi dari observasi

awal sampai siklus II yaitu sebesar 39%. Karena hasil belajar telah tercapai dan melampaui ketuntasan maka siklus II dapat dihentikan dan tidak perlu ada lagi siklus berikutnya.

Pada hakekatnya tujuan utama dalam pembelajaran IPA adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan terciptanya pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan hasil belajar IPA dan peningkatan aktivitas siswa melalui media pembelajaran KIT IPA pada materi pesawat sederhana yang dilaksanakan dalam beberapa tindakan (siklus), yang sebelumnya didahului tindakan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi tersebut sebelum mereka diberikan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran KIT IPA dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis data di atas diketahui bahwa peningkatan terus terjadi pada kemampuan individu menjawab soal yang diberikan, hal ini ditandai dengan perolehan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai yakni sebesar 83% dan telah melebihi dari standar penilaian yang telah ditetapkan yaitu jika sebesar 80% siswa telah tuntas secara klasikal dengan ketuntasan individu minimal 65, maka penelitian dinyatakan berhasil. Pencapaian ketuntasan sebesar 83% termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan indikator kinerja pada siklus II, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Jadi, penggunaan KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana di kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisa data dapat disimpulkan bahwa penggunaan KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana di kelas V SDN Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini terlihat dari indikator observasi aktivitas guru dan kinerja siswa dimana pada siklus I masuk pada kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Dalam setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada

observasi awal diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 44% dengan daya serap klasikal sebesar 64,44 dan dilanjutkan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 67%, dan daya serap klasikal mencapai 69,44. kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali persentase ketuntasan klasikal sebesar 83% dan daya serap klasikal sebesar 78,33 .

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Kiranya para guru kelas dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan di dalam usaha lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Penggunaan media pembelajaran KIT IPA perlu diterapkan di sekolah-sekolah oleh para guru kelas khususnya pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana.

DAFTAR RUJUKAN

- Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Depdiknas. (2006). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV)*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wikipedia. (2014). *Pesawat Sederhana*. (Online). Tersedia: http://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_Sederhana [15 Juni 2014]
- Trisnoherawati, Nanik. (2001). *Pengaruh Kit IPA Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (online) tersedia : http://www.damandiri.or.id/file/naniktunpabs_bab_II_Pdf [14 Juni 2014.